

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Rika Permata Sari*, Tri Jalmo, Rini Rita T. Marpaung

*Corresponding author, Hp:085266455959, E-mail :rika.permatasari82@yahoo.com

Abstract: *The Influence of STAD Cooperative model learning towards students activities and learning outcomes. This research purpose was to know the influence of STAD cooperative model learning towards students activities and learning outcomes. The research used non equivalent pretest – posttest design. The samples were students of VII_b and VII_a class that were selected by purposive sampling technique. Qualitative data were obtained from learning activities observation sheets and students questionnaire responses that were analyzed descriptively. Quantitative data were obtained from the average value of test that were analyzed by using t- and U-test. The average of student learning activities percentage in all aspects in experiment class showed higher improvement than control (experiment = 79,04; control = 73,96). The results showed that the average of learning outcomes in experiment class was higher than control (experiment = 68; control = 44). Therefore, STAD cooperative model learning, improve students activities and learning outcomes.*

Keywords: *learning outcomes, STAD model, students activities*

Abstrak: **Pengaruh model pembelajaran kooperatif STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.** Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Desain penelitian menggunakan pretes-postes tak ekuivalen. Sampel penelitian siswa kelas VII_b dan VII_a yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji-U. Rata-rata persentase aktivitas siswa semua aspek kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi (eksperimen = 79,04; kontrol = 73,96). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, (eksperimen = 68; kontrol = 44). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, model STAD

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dipandang sebagai aktivitas yang dapat merespon siswa untuk terlibat aktif sehingga peserta didik perlu dipersiapkan sejak dini. Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Purwanto, 2008:16). Proses pembelajaran yang baik adalah melibatkan siswa sepenuhnya. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut (Arikunto, 2009:1).

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, dunia pendidikan semakin hari terus mengadakan perbaikan kejenjang yang lebih baik, namun langkah menuju perbaikan itu tidaklah mudah, banyak hal yang harus diperbaiki salah satunya ialah mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Trianto (2009: 4), sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Dalam hal ini pendidikan merupakan faktor penting dalam menyiapkan dan membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, maka pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan. Selain mempersiapkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah juga melakukan revisi Kurikulum 2004 (KBK) menjadi Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Kunandar (2009: 133), KTSP adalah sebuah

konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi) melakukan tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

KTSP, pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), siswa dituntut untuk lebih aktif dan senantiasa mengambil bagian dalam aktivitas belajar. Pada dasarnya siswa juga diharapkan tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta, tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis, untuk itu dibutuhkan keterampilan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar guna mencapai hal tersebut.

Kenyataan yang terjadi mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, proses pembelajaran yang belum maksimal bila guru belum dapat menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa diam dan terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru. Begitu juga dengan SMP Negeri 2 Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Kenyataannya di sekolah tersebut masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajar yang dicapai belum memuaskan. Ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas VII untuk materi Peran Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan semester genap tahun pelajaran 2013/2014 adalah 6,0. Rata-rata

tersebut belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yaitu Standar yang ditentukan sekolah untuk pelajaran IPA adalah ≥ 68 . Rendahnya nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada materi pokok Peran Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan tersebut diduga karena beberapa masalah dalam pembelajaran terutama metode yang digunakan guru masih belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajarnya masih kurang aktif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan suatu model/metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan penguasaan konsep siswa guru berperan sebagai fasilitator. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa (Ratumanan dalam Trianto, 2009:62).

Bahwa pembelajaran STAD memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan materi pokok Peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Model STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, siswa aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Guru selama ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga

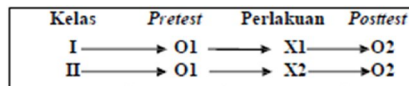
aktivitas belajar siswa yang tampak hanya mengajukan pertanyaan kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru itupun hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja yang aktif. (Sardiman, 2003:95). Maka perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (membuat kelompok). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok-kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mendapat soal/pertanyaan dan jawaban pada kertas yang berbeda (Trianto, 2009:62).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2014 tahun pelajaran 2014/2015 di SMP Negeri 2 Talang Padang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIb sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIIc sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian ini adalah desain *pretest-posttest* kelompok tak ekuivalen. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran STAD, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Hasil pretest, postes dan N-gain pada kedua kelompok subyek dibandingkan.

Data penelitian berupa data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan model STAD serta data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji normalitas dan uji U.



Keterangan : I = Kelompok eksperimen, II = Kelompok kontrol, O₁ = Pretes, O₂ = Postes ; X₁ = model pembelajaran STAD; X₂ = menggunakan metode diskusi

Gambar 1. Desain penelitian *Pretest-Posttest* kelompok tak Ekuivalen (di-modifikasi dari Riyanto, 2001: 43)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diperoleh hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Aspek yang diamati	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Persentase (%)	Kriteria	Persentase (%)	Kriteria
A	81,86	Baik	77,60	Baik
B	78,92	Baik	75,00	Baik
C	82,84	Baik	74,48	Cukup
D	72,55	Cukup	68,75	Cukup
$\bar{x} \pm Sd$	79,04 ± 0,63	Baik	73,96 ± 0,63	Cukup

Ket: A = bekerja sama dengan teman anggota kelompok; B = mempresentasikan hasil diskusi kelompok; C = mengajukan pertanyaan; D = membuat kesimpulan.

Pada Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 79,04 % lebih tinggi, dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode diskusi sebesar 73,96 %. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa aspek aktivitas yang diamati tertinggi pada kelas kooperatif tipe STAD yaitu mengajukan pertanyaan sedangkan untuk kelas diskusi tertinggi pada bekerja sama dengan teman anggota kelompok.

Tabel 2. Hasil uji statistik terhadap hasil belajar siswa, pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan

Data Siswa	Kel	$\bar{x} \pm Sd$	Uji Normalitas	Uji U	Ke t
Pretes	E	33,82 ± 16,72	$L_h(0,151) < L_{t(0,152)}$	0,05	BTS
	K	35,94 ± 17,32	$L_h(0,165) > L_{t(0,157)}$		
Postes	E	79,41 ± 7,46	$L_h(0,317) > L_{t(0,152)}$	0,000 < 0,05	BS
	K	64,45 ± 10,09	$L_h(0,360) > L_{t(0,134)}$		
<i>N-gain</i>	E	68,89 ± 18,00	$L_h(0,105) < L_{t(0,137)}$	0,000 < 0,05	BS
	K	44,51 ± 21,00	$L_h(0,270) > L_{t(0,134)}$		

Ket: E = Eksperimen, K = Kontrol, BTS = Berbeda Tidak Signifikan, BS = Berbeda Signifikan

Hasil belajar oleh siswa diperoleh dari hasil pretest-posttest, dan *N-gain* pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas (eksperimen) dan diskusi (kontrol).

Tabel 2 diketahui bahwa rata-rata pretest pada kelas eksperimen maupun kontrol Berbeda Tidak Sig-

nifikan. artinya kemampuan awal siswa pada kelas Eksperimen dan Kontrol tidak sama. Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model tipe STAD (kelas eksperimen) diperoleh rata-rata posttest lebih besar dibandingkan dengan metode diskusi (kelas Kontrol). Sehingga dilanjutkan dengan uji U. Hasil uji U didapatkan bahwa nilai pretes berbeda tidak signifikan dan postes berbeda signifikan. Lalu, nilai N-gain tidak berdistribusi normal juga dilanjutkan dengan uji U. Berdasarkan uji U nilai N-gain kedua kelas berbeda signifikan N-gain kelas eksperimen sebesar 68,89 dan kelas kontrol 44,51 (kriteria N-gain rendah). Selanjutnya hasil analisis rata-rata N-gain untuk indikator kognitif C3 dan C4 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4 .

Tabel 3. Hasil statistik rata-rata N-gain, UjiNormalitas, Mann-Whitney U setiap Indikator kognitif oleh siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Indikator Kognitif	Kelas	$\bar{x} \pm Sd$	Uji Normalitas	Uji Mann-Whitney U	Ket
C3 (aplikasi)	E	49,51 ± 39,24	$L_{hitung} (0,270) > L_{tabel} (0,152)$	0,001 < 0,05	BS
	K	19,27 ± 45,22	$L_{hitung} (0,247) > L_{tabel} (0,157)$	0,05	
C4 (analisis)	E	76,23 ± 24,11	$L_{hitung} (0,250) > L_{tabel} (0,152)$	0,002 < 0,05	BS
	K	55,21 ± 31,52	$L_{hitung} (0,247) > L_{tabel} (0,152)$	0,05	

Ket: \bar{x} : rata-rata; Sd: standar deviasi; BS: berbeda signifikan,

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata nilai N-gain indicator C3 dan C4 tidak

berdistribusi normal pada kelas eksperimen maupun kontrol ($L_h > L_t$) sehingga dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney U. Hasil uji U untuk N-gain C3 yaitu berbeda signifikan. Sedangkan, hasil uji U untuk N-gain C4 yaitu berbeda signifikan.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar oleh siswa pada kelas STAD (n=34) dan Kontrol (n=32).

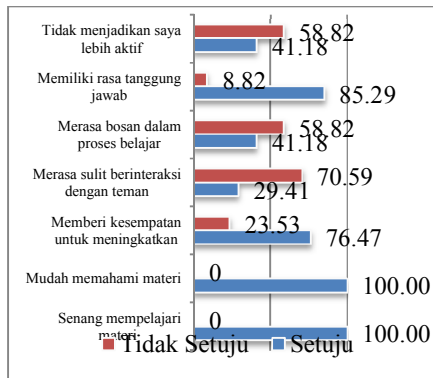
Indikator hasil belajar	Kelas STAD						Kelas Kontrol					
	Pretes		Postes		%N-gain	K	Pretes		Postes		%N-gain	K
	Nilai	K	Nilai	K			Nilai	K	Nilai	K		
C3	40,44	K	73,53	C	49,51	K	38,28	K	57,03	C	19,27	K
C4	27,21	K	85,29	B	76,23	B	32,03	K	71,88	C	55,21	C
$\bar{x} \pm Sd$	33,82 ± 9,36	K	79,41 ± 8,23	B	62,87 ± 18,89	C	35,16 ± 4,42	K	64,45 ± 10,50	C	37,24 ± 5,41	K

Ket : %g = % C3 : aplikasi C4 : analisis rata-rata. K = Kriteria; S = Sangat baik; B = Baik; C = Cukup; K = Kurang

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar oleh siswa dengan pretes N-gain sebesar 62,87 pada kelas kooperatif tipe STAD dengan peningkatan 37,24 pada kelas kontrol. Berdasarkan rata-rata indikator hasil belajar oleh siswa pada table 4, diketahui bahwa kelas kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran kelas kontrol.

Data tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan melalui penyebaran angket. Pada Gambar 2 dipaparkan tentang tanggapan

34 siswa terhadap penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD.



Gambar 2. Grafik tanggapan siswa

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa senang dalam mempelajari materi peran manusia (100%), mudah memahami materi yang dipelajari (100%). Selain itu, 85,28% siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok, sebesar 76,47% siswa memberi kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar. sebaliknya, 58,82% tidak menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Lalu, 70,59% siswa merasa sulit berinteraksi dengan teman saat proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi pokok Peran Manusia dalam Pengelolaan Lingkungan. Hasil postes pada (Tabel 3). menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi. Hasil belajar siswa pada ke-

dua kelas sama-sama mengalami peningkatan, namun pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding kelas kontrol dengan nilai N-gain. Peningkatan rata-rata dari nilai pretest ke posttest pada kelas eksperimen sebesar 68,89%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 44,51% dengan berbeda signifikan. Perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran di kelas terdapat perbedaan perlakuan untuk cara mengajar dan model pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, yaitu kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sedangkan untuk kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe STAD tergolong tinggi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat karena selama proses pembelajaran siswa ketika mengerjakan LKK bahwa aktivitas belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat bekerja sama dengan anggota kelompok sebesar 77,60%. Peningkatan ini terdapat pada aspek kegiatan bertukar informasi yaitu mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kriteria baik Gambar 2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi kelas dan kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan mengarahkan siswa untuk bekerja

sama dengan teman anggota kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan membuat kesimpulan. Hal ini terlihat pada saat kelas eksperimen, peningkatannya sebesar 79,04 %. Berdasarkan angket tanggapan siswa yang dibagikan kepada tiap siswa didapat bahwa rata-rata siswa setuju akan mudah memahami materi yang dipelajari melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebesar 100,% . Berdasarkan hasil penelitian pada (Gambar 2) yang menyatakan bahwa semua siswa setuju dengan model STAD sehingga siswa mudah memahami materi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Dari beberapa uraian di atas, terlihat bahwa model STAD yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut diduga karena siswa pada kelas STAD dilatih bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada kelas STAD lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang hanya menggunakan metode diskusi.

Akibat dari meningkatnya aktivitas siswa ini juga berimbas pada meningkatnya hasil belajar siswa dan semua indikator nya mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh hasil uji N-gain. Indikator kognitif C3, dan C4 (Tabel 3). Diketahui bahwa hasil uji Mann-Whitney U pada indikator kognitif C3 maupun C4 memiliki nilai rata-rata N-gain berbeda signifikan. Sehingga dapat dilihat (Tabel 3) rata-rata N-gain peningkatan tiap indikator pada kelas eksperimen sebesar 62,87 dan pada

kelas kontrol sebesar 37,24. Berdasarkan rata-rata indikator hasil belajar oleh siswa pada Tabel 4 diketahui bahwa kelas STAD mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada soal LKK untuk indikator kognitif C3 (Gambar 3) merupakan soal penerapan, pada soal tersebut siswa dituntut untuk memahami suatu kalimat, sehingga siswa mampu menjawab dan menentukan hubungan apa yang terjadi tersebut. Merujuk pada (Tabel 2) diketahui bahwa hasil uji Mann-Whitney U pada indikator kognitif C3 memiliki nilai rata-rata berbeda signifikan.



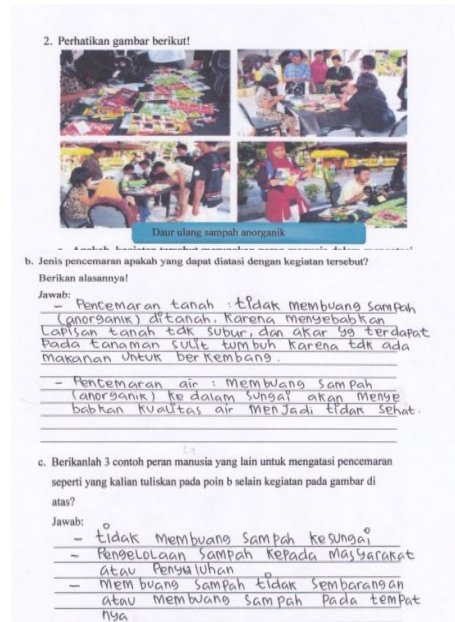
(Putra, 2013: 2)

Gambar 3. Jawaban siswa pada LKK untuk indikator kognitif C3 pada kelas eksperimen

Komentar Gambar 3 : jawaban siswa sudah baik, sehingga memperoleh nilai maksimal. Hal ini karena siswa memahami kalimat yang terdapat pada soal sehingga siswa mampu menjawab dengan benar.

Pada soal LKK untuk indikator kognitif C3 (Gambar 3) merupakan soal penerapan. Pada soal tersebut siswa dituntut untuk memahami suatu kalimat yang berisi tentang suatu peristiwa yang terjadi pada gambar, sehingga siswa mampu menjawab dan menentukan hubungan apa yang terjadi. Merujuk pada (Tabel 3) diketahui bahwa hasil uji Mann-Whitney U pada indikator

kognitif C3 memiliki nilai rata-rata N-gain berbeda signifikan antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol



(hariramadhan12, 2014 : 03)

Gambar 4. Jawaban siswa pada LKK untuk indikator kognitif C4 pada kelas eksperimen

Komentar Gambar 4 :

Pada soal LKK untuk indikator kognitif C4 merupakan soal analisis, dari jawaban siswa sudah baik. Hal ini karena siswa mampu menganalisis peristiwa yang terjadi pada gambar.

Semua indikator mengalami peningkatan hasil belajar terbukti bahwa C3 dan C4 merupakan aplikasi yaitu penerapan dan analisis tentang hasil belajar.

Pada soal LKK untuk indikator kognitif C4 (Gambar 4) merupakan soal analisis, pada soal tersebut siswa dituntun menganalisis suatu gambar dan menuliskan peristiwa apa yang terlihat pada gambar serta menuliskan alasan dengan benar. Sebagian besar siswa mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Merujuk pada (Tabel 3) diketahui bahwa hasil uji Mann-Whitney U pada indikator kognitif

C4 memiliki nilai rata-rata N-gain berbeda signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan jawaban siswa tersebut dalam proses pembelajaran, hal ini yang diduga menyebabkan perbedaan Aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Terlihat pada jawaban Gambar 4, siswa mampu menjawab dengan benar baik soal pemahaman, pengetahuan, penerapan dan analisis. Siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih tinggi penguasaan materinya karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan ide/pendapat, berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, saling

bekerjasama, bertanya, menjawab pertanyaan, sehingga membuat siswa termotivasi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD siswa merasa sangat senang pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD serta semangat belajar saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas dan siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sebelum mengerjakan soal yang terdapat pada LKK siswa terlebih dahulu harus membaca, berdiskusi dan memecahkan masalah yang terdapat pada gambar tersebut siswa wajib memperhatikan gambar tersebut yang terdapat pada LKK dan mendiskusikan masalahnya dengan anggota kelompok. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2004: 75) bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu bersemangat untuk melakukan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe STAD berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Peran Manusia dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Ghufon (2011: 151). bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup, peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan hasil belajar menjadi maksimal. Di-bandingkan yang hanya dengan menggunakan metode diskusi siswa hanya menunjukkan sikap yang kurang kreatif dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan Aktivitas dan hasil belajar materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok peran manusia dalam pengelolaan lingkungan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Saran Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan bagi Peneliti Kepada calon peneliti yang ingin meneruskan atau melaksanakan penelitian yang serupa, sebaiknya pembagian jumlah anggota kelompok terdiri dari 4 – 5

siswa saja, agar proses diskusi menjadi lebih efektif. Bagi guru penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan oleh guru biologi sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pokok Peran manusia dalam Pengelolaan lingkungan karena dapat membuat siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghufon. 2011. *Penerapan Model STAD Terhadap Hasil Belajar*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Kunandar, 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Purwanto, N. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: SIC
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.